

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik, dan toko obat, membutuhkan sistem manajemen yang baik untuk mengelola obat-obatan. Pengelolaan obat yang baik diperlukan untuk menjamin ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan obat yang efisien, efektif, dan rasional. Ini karena pelayanan kesehatan sangat penting untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah terkait perencanaan dan pengadaan obat. Kepercayaan pelanggan terhadap apotek akan menurun jika ada kekurangan sediaan farmasi, terutama obat, di fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, mengelola sistem manajemen pengadaan dengan baik sangat penting (Permenkes RI, 2016). Pengelolaan obat terdiri dari lima fungsi utama yang dikenal sebagai siklus manajemen sediaan farmasi. Siklus manajemen ini terdiri dari perencanaan (pilihan), pengadaan (*procurement*), distribusi (distribusi), dan penggunaan (penggunaan). Kesuksesan siklus manajemen ini bergantung pada kemampuan untuk secara konsisten menyediakan obat-obatan berkualitas tinggi, sesuai dengan standar, dengan biaya yang terjangkau bagi seluruh tingkat sistem perawatan kesehatan (Ekawati dan Andriani, 2022).

Terdapat sekitar 3000–4000 obat di tingkat perencanaan yang sudah didaftarkan di berbagai rumah sakit di seluruh dunia, tetapi 70% di antaranya tidak dibutuhkan. Sementara pusat pelayanan kesehatan dapat mengelola

empat puluh hingga lima puluh obat, rumah sakit pusat hanya membutuhkan 150 hingga 200 obat. Semakin sedikit daftar obat yang dimasukkan ke dalam formularium rumah sakit, semakin mudah untuk mengelola, mengadministrasikan, dan memberikan obat kepada pasien. Akibatnya, rasionalitas penggunaan obat akan meningkat. Pada tingkat pengadaan barang. Menurut data penelitian WHO, 61% fasilitas kesehatan sesuai dengan daftar obat esensial, dan 39% obat yang benar-benar digunakan. Meskipun hanya 64% obat yang tercantum dalam daftar obat esensial tersedia di apotek (Fedrini, 2015).

Apotek Delima didirikan pada tahun 2018 dan berlokasi di Jl. Delima No.22, Progot, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Apotek Delima dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan obat dan produk kesehatan, dan meningkatkan kesehatan masyarakat dengan menyediakan produk kesehatan berkualitas tinggi. Berbagai macam obat dan barang kesehatan lainnya tersedia di Apotek Delima. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik mengambil judul “ Gambaran Perencanaan Obat di Apotek Delima”. Alasan peneliti memilih judul ini karena ingin mengetahui dan memberikan tentang proses perencanaan obat terutama di apotek, serta mendapatkan informasi tambahan selama penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran perencanaan obat di Apotek Delima.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dalam penelitian ini tunggal yaitu pengelolaan obat ditinjau dari perencanaan obat
2. Penelitian dilakukan di Apotek Delima Tegal
3. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.
4. Subjek penelitian ini adalah Apoteker, Tenaga Teknis Kefarmasian, serta staf farmasi yang terlibat dalam perencanaan obat
5. Penelitian ini direncanakan dilakukan pada bulan Januari – Februari 2024

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode perencanaan yang digunakan pada Apotek Delima.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak meliputi sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori terkait perencanaan obat di Apotek. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan penelitian untuk mengidentifikasi masalah, mengevaluasi, dan melaksanakan perencanaan obat yang efektif dan efisien. Meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama

mengikuti pendidikan Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk kepentingan pendidikan dan penelitian selanjutnya mengenai gambaran perencanaan obat di apotek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Apotek Delima

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan untuk menentukan kebijaksanaan yang diaplikasikan dalam rangka upaya menyusun perencanaan dan pengadaan kebutuhan obat secara efektif dan efisien.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Anggraeni (2022)	Hayati (2021)	Saputra (2024)
Judul Penelitian	Gambaran perencanaan, pengadaan, dan penyimpanan obat di apotek goge farma	Gambaran Perencanaan dan Pengadaan Obat di Apotek Mulia Sehat Kabupaten Tegal	Gambaran Perencanaan, Obat Di Apotek Delima
Rancangan Penelitian	Deskriptif Pendekatan Kualitatif	Deskriptif pendekatan kualitatif	Deskriptif pendekatan kualitatif
Variable Penelitian	Pengelolaan obat meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan obat ruang pengaturan ruang gudang obat, sistem penyimpanan	Pengelolaan obat meliputi perencanaan dan pengadaan.	Variabel dalam penelitian ini tunggal yaitu pengelolaan obat ditinjau dari

	obat, dan pencatatan kartu stok		perencanaan obat
Pembeda	Anggraeni (2022)	Hayati (2021)	Saputra (2024)
Metode penelitian	Observasional yang bersifat deskriptif.	Observasional yang bersifat deskriptif.	Observasional yang bersifat deskriptif
Tempat Penelitian	Apotek Goge Farma	Apotek Mulia Sehat Kabupaten Tegal	Apotek Delima Tegal
Hasil Utama	Metode konsumsi dan epidemiologi, dan pengadaan pembeliannya secara langsung, kredit dan konsinyasi, dilakukan dari kebutuhan obat di Apotek Goge Farma memenuhi standar pelayanan kefarmasian yang sudah direncanakan.	Metode konsumsi dan epidemiologi, dan pengadaan pembeliannya secara langsung, kredit, dan konsinyasi, dilakukan dari kebutuhan obat yang sudah direncanakan.	Metode konsumsi dan epidemiologi, dan pengadaan pembeliannya secara langsung dan melalui aplikasi, kredit dan konsinyasi, dilakukan dari kebutuhan obat yang sudah direncanakan.